

# **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMA AL ISLAM KRIAN SIDOARJO**

**Titin Eka Nuriyanah\*), Rizqi Eri Presmawanti**

\*) Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Korespondensi : [titinekanuriyanah@umsida.ac.id](mailto:titinekanuriyanah@umsida.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Sex before marriage is sex behavior doing without legal marriage process according to conduction or religion and self tradition. The adolescent knowledge about sex before marriage must to know at young, in order to adolescent not missed perception about sex before marriage. The reality from 2009-2010 sex before marriage to ascent 29%. The purpose of study to know description of knowledge and adolescent about sex before marriage. Research desaign use description method and population is 40 student in Al Islam senior high school Krian Sidoarjo and all of them become research subject, primary data collected by given questioner. The data input in frequency tabulation and cross tabulation and than explained by narration without statistically test. The research of result showed that majority of 40 male and female adolescent students had good knowledge as many as 22 (55%) with negative attitudes as many as 33 (82,5%). Wherease based on cross tabulation the adolescent whose has good knowledge has positive attitude (12,5%) and whose has enough knowledge has negative attitude (35%). The conclusions of this research knowledge and attitudes of adolescent about sex before marriage majority had good knowledge with negative attitudes. School area adviced to give information about sex before marriage at young.*

**Keywords :** *Knowledge, sex before marriage, attitude*

## **ABSTRAK**

Seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing, masing individu. Pengetahuan remaja tentang seksual pranikah perlu diketahui sejak dini oleh remaja agar tidak salah persepsi. Pada kenyataannya di Indonesia mulai tahun 2009–2010 seksual pranikah. Desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan jumlah populasi 40 siswa di SMA Al Islam Krian Sidoarjo dan seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner. Data dimasukkan dalam tabulasi frekuensi dan tabulasi silang diperjelas dengan presentase dan narasi tanpa uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswa remaja yang terdiri dari siswa laki-laki dan wanita berpengetahuan baik 22 (55%) dengan sikap negatif sebanyak 33 (82,5%) sedangkan berdasarkan tabulasi silang remaja yang berpengetahuan baik bersikap positif (12,5%) dan yang berpengetahuan cukup bersikap negatif (35%). Kesimpulan dari penelitian ini pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah mayoritas berpengetahuan baik dengan sikap negatif sedangkan dari tabulasi silang responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak berpengetahuan baik dan responden yang bersikap negatif cenderung berpengetahuan cukup. Lingkungan sekolah disarankan untuk memberikan informasi tentang seksual pranikah yang dilakukan sejak dini

**Kata kunci :** *Pengetahuan, sikap, seksual pranikah*

## Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan secara fisik, emosi dan psikis, disamping itu juga terjadi kematangan secara system reproduksi. Kata remaja berasal dari bahasa lain “adolescence” yang merupakan tumbuh kearah kematangan (Widyastuti, 2009)

Masa remaja terjadi suatu perubahan organ fisik (organobiologik) secara cepat dan perubahan pada kejiwaan. Batas yang dikatakan usia remaja adalah batasan remaja awal usia 12-14 tahun, remaja madya usia 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Perubahan fisik pada remaja dibagi menjadi dua ada ciri seksprimer dan sekunder. Pada laki-laki perubahan ciri seks primer adalah gonad atau testis, organ yang terletak di dalam skrotum, setelah itu terjadilah perkembangan yang sangat pesat selama satu atau dua tahun kemudian pertumbuhan menurun. Testis berkembang penuh pada usia 20 atau 21 tahun, sebagai tanda fungsi organ reproduksi pria matang, lazimnya terjadi mimpi basah yang berkaitan dengan hal seksualitas laki-laki sehingga mengeluarkan sperma. Dan juga perubahan yang terjadi pada pertumbuhan rambut dan kemaluan, ketiak dan rambut wajah seperti halnya kumis, jambang serta pada laki-laki kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih serta pori-pori membesar. Otot pada remaja laki-laki makin bertambah membesar maka akan membentuk lengan, bahu, tungkai dan juga perubahan suara (Widyastuti, 2009).

Perubahan yang terjadi pada tubuh remaja wanita salah satunya terjadinya haid sebagai indikator seorang wanita

dikatakan memasuki masa pubertas apabila fungsi reproduksinya sempurna dan telah matang. Perkembangan pada pinggul dan juga pertumbuhan rambut juga terjadi pada kemaluan, perkembangan pada payudara yang semakin besar dikarenakan membesarnya kelenjar susu (Widyastuti, 2009).

Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja juga dapat terjadi sehingga remaja menjadi lebih sensitif mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan dari luar serta cenderung mengembangkan cara berfikir yang abstrak, suka memberi kritik, ingin mengetahui hal baru, sehingga memunculkan perilaku ingin coba-coba (Andi, 2009).

Terjadinya perubahan yang besar pada tubuh remaja dapat mengakibatkan kebingungan dan kecemasan pada remaja sehingga diperlukan pengetahuan tentang fungsi reproduksi. perilaku seks bebas pranikah pada wanita bisa berakibat kehamilan, aborsi tidak aman dan juga menimbulkan penyakit kelamin. KNPI (*kissing, necking, petting, intercourse*) bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap pasangannya. Padahal, sebenarnya rasa cinta dapat ditunjukkan dengan beragam cara dan tidak harus dengan aktivitas seksual saja. Biasanya perilaku mencemaskan ini mulai dengan *kissing*, berlanjut ke *necking*, jika sudah tahap *necking* sangat memungkinkan berlanjut ke *petting*, setelah *petting* menimbulkan motivasi yang sangat besar bagi pasangan untuk melakukan *intercourse* (Iwan, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah: pengetahuan seksual pranikah, sikap remaja, media massa, keluarga, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi dan perubahan hormon remaja (Budiman, 2013).

Pada saat ini media massa/informasi sesuatu yang diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan (Budiman, 2013). Orang tua membicarakan seks dengan anak adalah hal yang tabu padahal di sisi lain makin maraknya penjualan VCD porno sehingga menjerumuskan remaja dalam pergaulan bebas dilingkungan dan bisa terjadi seksual pranikah. Terjadinya perubahan hormonal seperti peningkatan hormon testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan akan dapat meningkatkan hasrat seksual pada remaja, serta hasrat ini yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku (Iwan, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia di Jawa Timur pada tahun 2005 menunjukkan bahwa jumlah remaja yang melakukan hubungan seks pranikah 9,1% dan sebanyak 85% melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun dirumah dengan pacar mereka (BKKBN, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kemenkes (2009) yang dilakukan di empat kota (Jakarta, Medan, Bandung dan Surabaya) sebanyak 35,9% remaja melakukan hubungan seks pranikah. Tahun 2010 meningkat menjadi 56,9% remaja melakukan hubungan seks pranikah dan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada 2010 dengan sampel 3.006 responden usia kurang dari

17 sampai 24 tahun sebanyak 20,9% remaja hamil dan melahirkan sebelum menikah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa seksual pra nikah cukup tinggi di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pra nikah

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggambarkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo se jelas mungkin. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Al Islam Krian Sidoarjo pada siswa laki-laki dan wanita kelas XII IPS sejumlah 40 siswa umur 17-19 tahun, seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data adalah data primer dikumpulkan dengan kuesioner.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data primer yang telah diperoleh di SMA Al Islam Krian Sidoarjo. Penelitian sebanyak 40 responden maka data dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu data umum dan data khusus

### Data Khusus

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	22	55
Cukup	15	37,5
Kurang	1	2,5
Tidak Baik	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar pengetahuan remaja laki-laki dan perempuan tentang seksual pranikah adalah pengetahuan baik sebanyak 55%

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo

Sikap	Jumlah	%
Positif	7	17,5
Negatif	33	82,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 paling banyak sikap remaja laki-laki dan wanita tentang seksual pranikah adalah sikap negatif sebanyak 82,5%

Tabel 3 Tabel Distribusi Silang Gambaran Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo

Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	Positif %	Negatif %	
Baik	22,7%	77,3%	100%
Cukup	6,7%	93,3%	100%
Kurang	100%	0%	100%
Tidak baik	0%	100%	100%
Jumlah	7	33	40

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar siswa SMA Al Islam yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap positif sebesar 100%, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebesar 93,3%

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan remaja laki-laki dan perempuan berpengetahuan baik tentang seksual pranikah hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan remaja yang sama duduk di kelas yang sama sehingga pemahaman serta akses terhadap informasi yang didapat sama (Latipun, 2008).

### Gambaran Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo

Berdasarkan tabel 3 mayoritas sikap remaja tentang seksual pranikah adalah sikap negatif. Hal ini sesuai dengan

Pendidikan SMA Al Islam yang berlatar belakang sekolah Islam, sehingga membicarakan seks di depan umum adalah hal yang tabu dan hanya boleh dibicarakan oleh orang yang sudah menikah disamping itu informasi akan ajaran Islam yang kuat di sekolah, dapat memahamkan para siswanya dapat membedakan mana yang sesuai ajaran Islam dan mana yang dilarang oleh ajaran Islam.

Sesuai dengan Azwar (2010) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk. Garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran agamanya

## **Gambaran Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa siswa SMA Al Islam kelas XII yang berpengetahuan cukup, mempunyai sikap negatif (menolak) tentang seksual pranikah. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang sama serta respon terhadap lingkungan juga sama sehingga pengetahuan yang dimiliki remaja tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai dengan teori Bloom dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulasi.

Seseorang akan merespon stimulasi yang terjadi dengan memberikan reaksi secara tertutup yang berupa pengetahuan dan sikap terhadap sesuatu yang diamati. Setelah tahu, seseorang akan memperoleh suatu pemahaman dan dari pengetahuan yang diperoleh tersebut akan dipublikasikan dalam bentuk reaksi terbuka yang berupa tindakan

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, remaja berpengetahuan baik tentang seksual pranikah. bersikap negatif (menolak) tentang seksual pranikah

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitratama